

***Self Monitoring* dengan Harga Diri Pada Fungsiaris Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas XX Padang**

Belly Natura¹, Irdam², Nur Aulia Dina³

^{1,2,3} Psikologi, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

e-mail: belly.natura16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara *self monitoring* dengan harga diri pada fungsiaris unit kegiatan mahasiswa universitas XX dengan tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran hubungan antara *self monitoring* dengan harga diri di kampus pada fungsiaris unit kegiatan mahasiswa di Universitas XX Padang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self monitoring* dan variabel terikat adalah harga diri. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self monitoring* dan harga diri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling dengan jumlah sampel yaitu 60 orang. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach. Hasil koefisien validitas pada skala *self monitoring* sekitar 0,3055 – 0,6917 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,854 sedangkan pada skala harga koefisien validitas pada skala harga diri berkisar antara 0,415 – 0,703 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,822. Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,738 dengan taraf signifikan 0,000 yang berarti hipotesis diterima.

Kata kunci : *Self Monitoring, Harga Diri, Mahasiswa*

Abstract

This research discusses the relationship between self-monitoring and self-esteem among the student activity unit administrators at XX University. The purpose of the study is to provide an overview of the relationship between self-monitoring and self-esteem on campus, specifically among the student activity unit administrators at XX University, Padang. The independent variable in this study is self-monitoring, while the dependent variable is self-esteem. The instruments used in this study are self-monitoring and self-esteem scales. The sampling technique used is Purposive Sampling, with a total sample of 60 participants. Validity and reliability tests in this study were conducted using Cronbach's Alpha technique. The validity coefficient for the self-monitoring scale ranged from 0.3055 to 0.6917, with a reliability coefficient of 0.854, while the validity coefficient for the self-esteem scale ranged from 0.415 to 0.703, with a reliability coefficient of 0.822. Based on data analysis, a correlation value of 0.738 was obtained with a significance level of 0.000, indicating that the hypothesis is accepted.

Keywords : *Self-Monitoring, Self-Esteem, Students*

PENDAHULUAN

Salah satu tugas perkembangan masa remaja untuk mencapai kematangan dalam hubungan sosial, sehingga remaja dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sosialnya, menuntutnya untuk dapat mencapai kematangan dalam berhubungan dengan teman dari kedua jenis kelamin, baik yang sebaya maupun yang bukan sebaya, diharapkan, tingkah laku sosial yang muncul dalam proses interaksi dengan lingkungan merupakan respon yang adekuat, sesuai dengan tuntutan lingkungan sosial.

Setiap tingkah laku yang muncul dari individu, termasuk tingkah laku sosial, dipengaruhi oleh faktor internal. Salah satu faktor internal tersebut adalah harga diri. Coopersmith (1976) mengemukakan yang dimaksud dengan harga diri adalah suatu aktivitas evaluasi yang dibuat oleh individu dan berkembang menjadi suatu kebiasaan untuk menilai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, terutama mengenai sikap menerima dan menolak, dan mengindikasikan seberapa besar

kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, keberartian, kesuksesan dan keberhargaannya, dengan kata lain, harga diri adalah sejauh mana individu menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, memiliki keberartian, berharga dan berkompeten.

Fenomena yang terjadi pada sebagian besar fungsionaris mahasiswa yang berada pada unit kegiatan mahasiswa di Universitas XX Padang, yaitu fungsionaris Badan Eksekutif Mahasiswa, Dewan Perwakilan Mahasiswa dan Unit Keluarga Mahasiswa yang tergabung dalam unit kegiatan mahasiswa Universitas Putra Indonesia tidak terlepas dari masalah interaksi sosial di lingkungan kampus. Mereka merasa kurang puas dengan karakteristik dan kemampuan dirinya, sehingga mereka merasa tidak aman dan merasakan ketidaknyamanan ketika mereka berada di lingkungan, terutama lingkungan kampus.

Hampir semua pengurus atau fungsionaris unit kegiatan mahasiswa Universitas XX Padang berjumlah 100 orang, sekitar 60% orang berusia 17-21 tahun, namun data terakhir yang didapat, pengurus yang aktif 60 orang, termasuk yang usianya masih tergolong remaja akhir. Lingkungan (dalam hal ini masyarakat kampus) memberikan label eksklusif pada mereka. Mereka memang tidak berbaur dengan masyarakat kampus secara umum, dan cenderung berkelompok dengan sesama fungsionaris di lembaga tersebut.

Menurut Snyder (1987) *self monitoring* adalah kecenderungan mengatur perilaku untuk menyesuaikan dengan tuntutan-tuntutan situasi sosial, dengan demikian, *self monitoring* adalah kecenderungan untuk merubah perilaku dalam merespon terhadap presentasi diri yang berpusatkan pada situasi. Di mana mahasiswa yang terlibat dalam unit kegiatan kemahasiswaan dapat merespon kebutuhan sosial akan perilaku yang diharapkan oleh mahasiswa di luar unit kegiatan kemahasiswaan dikarenakan hampir seluruh kegiatan unit kegiatan kemahasiswaan pasti melibatkan lingkungan kampus. Pada beberapa organisasi kemahasiswaan ada yang mewajibkan keanggotaannya untuk berperan aktif serta berinteraksi dengan mahasiswa lainnya, dan ada juga yang membiarkan keanggotaannya hanya berinteraksi dengan sesama anggota atau anggota organisasi lain saja.

Tahap remaja akhir adalah masa mendekati kedewasaan yang ditandai dengan pencapaian minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, dan egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain). Fungsionaris unit kegiatan mahasiswa yang sebagian besar berada pada posisi remaja akhir, dituntut untuk dapat mengontrol diri sesuai perilaku yang di harapkan oleh lingkungan (lingkungan kampus).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional untuk melihat hubungan antara *self monitoring* dengan harga diri di kampus pada fungsionaris Universitas XX. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling* dengan mengambil subjek sebanyak 60 orang yang merupakan mahasiswa aktif yang tergabung organisasi sebagai fungsionaris unit kegiatan mahasiswa dan mahasiswa yang berusia 18-21 tahun.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self monitoring* dan skala harga diri dengan menggunakan skala model likert, yaitu metode pernyataan sikap yang menggunakan respon subjek sebagai penentu nilai skalanya. Skala dalam penelitian ini memiliki format respon dengan empat alternatif jawaban. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows*. Hasil penelitian dianalisis melalui serangkaian analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas serta uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* untuk melihat korelasi dari dua variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi terhadap data hasil penelitian yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan antar variabel

penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah sampel yang dipilih berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal.

Tabel 1. Uji Normalitas Skala *Self Monitoring* dan Harga Diri

Variabel	N	KSZ	P	Sebaran
<i>Self monitoring</i>	60	0,581	0,888	Normal
Harga diri	60	0,836	0,487	Normal

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka diperoleh nilai signifikansi pada skala *self monitoring* sebesar $p=0,888$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p>0,05$, artinya sebaran skala *self monitoring* terdistribusi secara normal, sedangkan untuk skala harga diri diperoleh nilai signifikansi sebesar $p=0,487$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p>0,05$, artinya sebaran terdistribusi secara normal.

Selanjutnya, Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi.

Tabel 2. Uji Linieritas

N	Df	Mean square	F	Sig
60	1	3153,032	70,237	0,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $F=70,237$ dengan signifikansi sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya varians pada skala *self monitoring* dan skala harga diri tergolong linier. Kemudian setelah uji normalitas dan uji linearitas, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan uji statistik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS 15,0 For Windows*. Hasil perhitungan uji korelasi *Product Moment (Pearson)* dengan menggunakan bantuan *SPSS* versi 15,0 for windows dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi antara *Self Monitoring* dengan Harga diri

P	(α)	Nilai korelasi (r)	R square	Kesimpulan
0,000	0,01	0,738	0,545	<i>sig (2-tailed)</i> 0,000 < 0,01 <i>level of significant</i> (α), berarti hipotesis diterima

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas, terlihat korelasi yang kuat antara *self monitoring* dengan harga diri, yaitu sebesar 0,738 (Nugroho, 2005). Hal ini menunjukkan korelasi positif, berarti semakin tinggi *self monitoring* semakin tinggi pula harga diri pada fungsionaris unit kegiatan mahasiswa, dan begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah *self monitoring* semakin rendah pula harga diri pada fungsionaris unit kegiatan mahasiswa. Hal ini diperkuat dengan hasil uji signifikansi dengan bantuan *SPSS* versi 15.0 for windows. Didapatkan *p-value* pada kolom *sig (2-tailed)* $0,000 < 0,01$ *level of significant* (α), di mana menurut Nugroho (2005) Hipotesis diterima, artinya terdapat korelasi yang positif antara *self monitoring* dengan harga diri fungsionaris Unit Kegiatan Mahasiswa periode 2010/2011.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment (Pearson)* yang dilakukan dengan bantuan *SPSS* versi 15.0 for windows, di mana *level of significant* (α) 0,01 dan diperoleh $p = 0,000$ serta koefisien korelasi (r) = 0,758. $P < 0,01$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara *self monitoring* dengan harga diri pada fungsionaris Unit Kegiatan Mahasiswa periode 2010/2011.

Adanya hubungan yang positif tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi *self monitoring* semakin tinggi pula harga diri pada fungsionaris unit kegiatan mahasiswa, dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah *self monitoring* semakin rendah pula harga diri pada fungsionaris unit kegiatan mahasiswa. Hal ini mungkin disebabkan karena seseorang akan cenderung untuk mengatur perilaku sesuai dengan tuntutan sosialnya (Snyder dalam Widayarini, 2005), sehingga

dengan menampilkan perilaku tersebut individu akan merasa lebih dihargai karena individu tersebut telah memenuhi apa yang diharapkan oleh orang lain atau lingkungan terhadap dirinya.

Besarnya sumbangan efektif variabel *self monitoring* terhadap harga diri adalah sebesar 54,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa *self monitoring* mampu memberikan kontribusi positif terhadap harga diri sebesar 54,5% sedangkan 45,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga diri adalah Keadaan psikologis individu, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial, Jenis Kelamin Menurut Papalia & Olds (dalam Hartanto, dkk, 2005).

Melalui hasil pengolahan data penelitian didapatkan bahwa *self monitoring* fungsionaris Unit Kegiatan Mahasiswa periode 2010/2011, digambarkan bahwa 82% dari seluruh subjek penelitian memiliki *self monitoring* yang tinggi dan 18% yang memiliki *self monitoring* yang rendah. Sedangkan harga diri digambarkan bahwa 82% dari seluruh subjek penelitian memiliki harga diri tinggi dan 18% yang memiliki harga diri yang rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwasannya, terdapat hubungan positif yang kuat antara *self monitoring* dengan harga diri pada fungsionaris Unit Kegiatan Mahasiswa yang berarti bahwa semakin tinggi *self monitoring* semakin tinggi pula harga diri pada fungsionaris unit kegiatan mahasiswa, dan begitu pula sebaliknya. Besarnya sumbangan efektif variabel *self monitoring* terhadap harga diri pada fungsionaris unit kegiatan mahasiswa adalah sebesar 54,5% sedangkan 45,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Saran dalam penelitian ini ditujukan untuk fungsionaris agar dapat melakukan kegiatan yang melibatkan mahasiswa lain secara lebih aktif dan kepada pihak WR II diminta lebih terlibat dalam kegiatan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2002, *Penyusunan Skala Psikologi*, edisi ke-3. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar,
Chaplin, J.P. 1997. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
Coopersmith, S. 1967. *The Antecedent of Self Esteem*.
Hadi, S. 1995. *Metodologi Researc*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
Hudaniah, Tri Dayakisni. 2006. *Psikologi Sosial*, edisi revisi.
Hurlock, Elizabeth B. 1995. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, penerbit Erlangga, Jakarta.
Ali, Muhammad. 2006. *Psikologi remaja*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
Prayatno, duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS. Cet 1*. Yogyakarta: Mediakom.
Riduwan & Akdon. 2006. *Rumus dan Data dalam Aplikasi statistik*. Bandung: Alfabet.
Atkinson (2007). *Pengantar Psikologi* Jakarta: Penerbit Erlangga. Burn, R.B (1993)
Monks, F.J. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
Brigham J.C. 1991. *Social Psychology*. New York : Harper Collins Publisher.
Papalia, D, and olds, S.W (1989). *Human development (6 edition)*. New York: MacGraw-Hill, Inc.